

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN RISIKO GAGAL BAYAR TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA PINJAMAN *ONLINE*

Niswatul Muzakiyah<sup>1)</sup>, Liliek Nur Sulistiyowati<sup>2)</sup>, Erma Wulan Sari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: [niswatulmuzakiyah@gmail.com](mailto:niswatulmuzakiyah@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: [liliek1702@gmail.com](mailto:liliek1702@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: [ermawulansari@unipma.ac.id](mailto:ermawulansari@unipma.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bukti nyata tentang bagaimana risiko kegagalan dan pengetahuan keuangan memengaruhi pilihan yang dibuat oleh orang-orang yang mengambil pinjaman online (Generasi Milenial dan Generasi Z di Madiun). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. 160 orang dari Madiun yang termasuk dalam kelompok milenial dan generasi Z mengisi formulir sebagai bagian dari penelitian ini. Diputuskan untuk menggunakan purposive sampling dan sampling nonprobabilitas sebagai cara untuk memilih sampel untuk pengumpulan data. Analisis Regresi Linier Berganda dan alat SPSS 27 digunakan untuk melihat data dalam penelitian ini. Data tersebut dilihat dengan Uji Regresi Linier Berganda, Uji-t, Uji-F, dan Uji Asumsi Klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bagi generasi milenial dan generasi Z di Madiun, mengetahui banyak hal tentang uang memiliki efek yang besar dan positif pada keputusan mereka ketika mereka meminta pinjaman online. 2) Di Kota Madiun, Risiko Gagal Bayar tidak terlalu berpengaruh terhadap pilihan yang dibuat oleh generasi milenial dan Generasi Z ketika mengajukan pinjaman online. 3) Bagi masyarakat di Kota Madiun yang merupakan generasi milenial atau generasi Z, pengetahuan mengenai uang dan risiko gagal bayar berpengaruh besar dan baik terhadap keputusan mereka tentang pinjaman online.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Risiko Gagal Bayar dan Keputusan Pengguna Pinjaman *online*.

### Abstract

*The purpose of this study is to present empirical data regarding the impact of default risk and financial literacy on decisions made by online loan users. The study will focus on Millennials and Generation Z in Massachusetts. Quantitative research methodologies are employed in this study. Through surveys, up to 160 members of Madiun's generation Z and millennial populations were included in this study. As a sample method for gathering research data, purposeful sampling and nonprobability sampling were both used together. Multiple Linear Regression analysis is used to look at the data in this study. It is done with SPSS 27 software. The results were looked at with the Multiple Linear Regression Test, the t test, the F test, and the Classical*

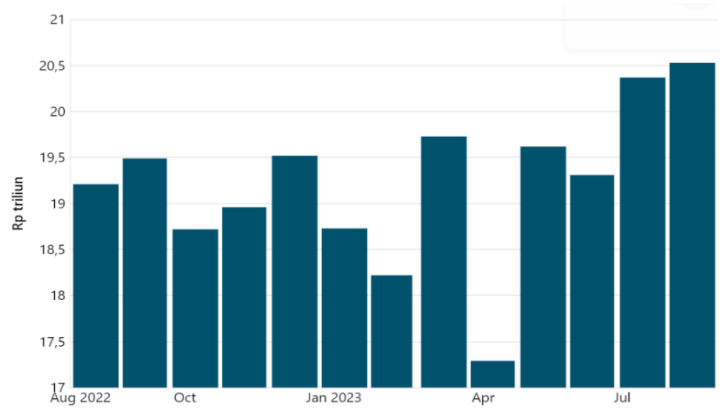
*Assumption Test. According to the study's results, 1) Knowing about money has a big and positive effect on the choices that millennials and generation Z in Madiun make when they use online loans. 2) The risk of default in Madiun doesn't have a big effect on the choices of Millennials and Generation Z when it comes to online loans. 3) Financial Literacy and Default Risk both have a good and significant effect on the decisions that millennials and generation Z in Madiun make about online loans.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Default Risk and Online Loan User Decision*

## A. PENDAHULUAN

*Fintech* berkembang pesat di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Bank Dunia melaporkan bahwa pertumbuhan sektor ini meningkat hingga 78% pada tahun 2017 dan total nilai transaksi *fintech* di Indonesia mencapai Rp202,77 triliun (Adji et al., 2023). Salah satu jenis *fintech* adalah pinjaman online, dan yang lainnya adalah *peer-to-peer banking*. Asosiasi *Fintech* Pendanaan Bersama Indonesia menyebutkan bahwa *peer-to-peer lending* merupakan sarana yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam melalui sebuah aplikasi. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa *Fintech Lending* atau yang dikenal juga dengan pinjaman online adalah usaha penyediaan layanan keuangan yang memungkinkan pemberi pinjaman dan peminjam melakukan transaksi pinjaman dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem daring. Jawaban ini bersumber dari riset yang dilakukan Susantyo pada tahun 2024.

Pada tahun 2023, pengguna *fintech peer-to-peer loan* di Indonesia semakin banyak. Hingga Juni 2023, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa penyaluran kredit pinjaman online tumbuh sebesar 18,86% atau senilai Rp52,7 miliar. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa *fintech* dan pinjaman online di Indonesia hingga Agustus 2023 senilai Rp20,53 triliun. Penyaluran pinjaman online pada bulan ini meningkat 0,78 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

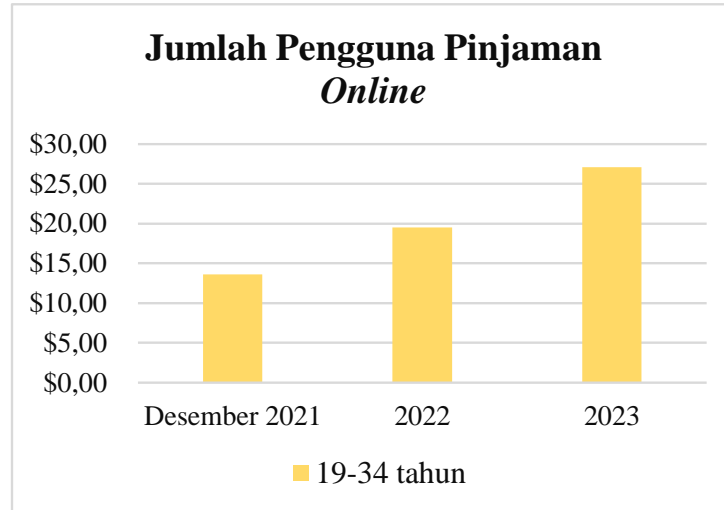


**Gambar 1. Jumlah Penyaluran Pinjaman *Online* di Indonesia Periode Agustus 2022 – Juli 2023**

Sumber : [www.databoks.katadata.co.id](http://www.databoks.katadata.co.id) (2023)

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan bahwa generasi muda semakin banyak yang memilih menggunakan layanan keuangan pinjaman daring, khususnya generasi Z dan milenial. Hingga Juni 2023, tercatat sebanyak 10,91 juta akun penerima pinjaman aktif daring dengan nilai utang mencapai Rp26,87 triliun, di antara mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Capaian ini melampaui angka pertumbuhan kredit perbankan sebesar 7,76% per tahun sebagaimana dilansir detik Sumbagsel ([www.detik.com](http://www.detik.com), 2023).

Selain itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan, hingga Agustus 2023, nilai *fintech* dan pinjaman daring di Indonesia mencapai Rp20,53 triliun. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, terjadi peningkatan sebesar 0,78% pada jumlah pinjaman daring yang disalurkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuktikan melalui data yang diolah oleh peneliti sebagai berikut:



**Gambar 2. Jumlah pengguna pinjaman online Usia 19-34 tahun**

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber (2024)

Keputusan pengguna untuk menggunakan pinjaman online dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk literasi keuangan. Karena rendahnya tingkat pengetahuan keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, keberadaan pinjaman online menjadi isu yang kontroversial. Debitur pinjaman online berisiko terlilit utang sebagai akibatnya. Indonesia baru-baru ini memperoleh nilai literasi keuangan sebesar 69,7 menurut nilai Link 2023. Temuan studi tersebut juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan nasional mencapai skor kesadaran sebesar 64,3%. Skor indeks pengetahuan keuangan relatif tinggi. Hal ini dipandang positif karena menunjukkan bahwa masyarakat umum mulai menerima informasi literasi keuangan yang akurat.

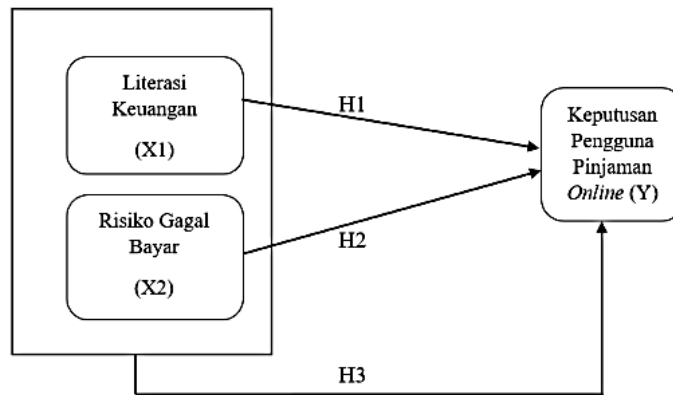
Orang yang mengajukan pinjaman online membuat keputusan berdasarkan seberapa banyak pengetahuan mereka tentang uang. Sebelum seseorang memutuskan untuk menggunakan pinjaman online, mereka harus mampu mengelola uang mereka dengan baik. Menurut definisi literasi keuangan, literasi keuangan adalah keterampilan yang dapat mengubah pandangan untuk membantu orang membuat keputusan yang lebih baik. Jika tingkat literasi keuangan seseorang tinggi maka semakin besar pula kemungkinannya untuk menggunakan layanan pinjaman *online*.

Faktor lain yang memengaruhi pengguna pinjaman *online* selain literasi keuangan adalah risiko gagal bayar. Peluang debitur tidak dapat menyelesaikan kewajibannya untuk membayar pokok dan bunga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan membuat kreditur berisiko gagal bayar, menurut Wahyuni (2017). Otoritas Jasa Keuangan melaporkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang menerima pinjaman internet berusia antara 19 dan 34 tahun. Generasi Z dan milenial menjadi mayoritas kelompok usia ini, dan total utang pinjaman online mereka mencapai Rp27,1 triliun, atau 54,06%, per Juli 2023. Tahun 2023 menjadi tahun dengan jumlah gagal bayar tertinggi di kalangan peminjam pinjaman online berusia antara 19 dan 34 tahun. Menurut Dewi (2021), anak muda menggunakan pinjaman internet untuk berbagai alasan. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan sejumlah alasan, mulai dari melunasi kewajiban sebelumnya hingga mencairkan uang, mengapa konsumen kerap terjerat pinjaman online. Orang yang berusia 19–34 tahun lebih sering memanfaatkannya. Namun, sebagian orang mengambil pinjaman daring ilegal untuk membiayai keinginannya, bukan kebutuhannya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pemahaman keuangan dan perhitungan pembayaran kredit semakin baik. Hal ini mempengaruhi keputusan pengajuan kredit dan risiko gagal bayar. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menghindari adanya risiko gagal bayar pada pengguna aplikasi pinjaman *online*, didukung dengan adanya fenomena pengguna pinjaman *online* oleh generasi muda usia 19-34 tahun dimana usia tersebut masuk dalam kategori usia muda. Selain itu beberapa faktor dalam keputusan menggunakan pinjaman *online* berkaitan setiap variabelnya dimana dapat menjadi dukungan penelitian.

Penelitian ini menggunakan Financial Management Behavior sebagai kerangka teorinya. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan disebut sebagai Financial Management Behavior. Berdasarkan penelitian Yuningsih et al., (2017) *financial management behavior* adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang berpikir dan berperilaku ketika mengambil keputusan, baik sebagai investor individu maupun institusi. *Theory* yang kedua dalam penelitian ini adalah *Theory Reasoned Action*. Susanto & Purwanto, (2020) mengungkapkan bahwa *Theory Reasoned*

*Action* adalah model yang menjelaskan bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh sikap subjektif dan niat normatif.



**Gambar 3. Kerangka Berfikir**

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

H2: Diduga Risiko Gagal Bayar berpengaruh terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

H3: Diduga Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Berpengaruh Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil sebaran survei. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna pinjaman online Gen Z dan Gen Milenial di Kota Madiun. Sampel penelitian diambil di wilayah Madiun dan sekitarnya dengan pendekatan purposive sampling. Dalam penelitian ini digunakan perangkat lunak SPSS versi 27.0 untuk melakukan analisis regresi berganda. Proses analisis data menggunakan uji t, uji F, uji regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh besar terhadap pilihan yang diambil masyarakat dalam menggunakan pinjaman online.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	7.422	1,975	0,000	Berpengaruh
Risiko Gagal Bayar ( $X_2$ )	1.759	1,975	0,080	Tidak Berpengaruh
Variabel Dependen: Keputusan Pengguna Pinjaman Online				

Sumber : Output SPSS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Masyarakat dalam Mengambil Pinjaman Online Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $7,422 > t$  tabel sebesar  $1,975$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap pilihan yang diambil oleh masyarakat dalam mengambil pinjaman online. Hasil penelitian ini adalah masyarakat di kelompok milenial dan generasi Z di Kota Madiun dapat memperoleh manfaat dengan mempelajari cara mengelola keuangan mereka dengan baik. Mengelola keuangan akan lebih mudah jika dapat membaca dan menulis dengan baik. Masalah keuangan dan penggunaan dana pihak ketiga yang berlebihan akan lebih kecil kemungkinannya terjadi jika masyarakat mengetahui cara mengelola keuangan mereka.

Jika seseorang mengetahui cara mengelola keuangan mereka dengan baik, maka mereka juga akan mengembangkan kebiasaan dan sikap yang baik yang akan mempengaruhi masa depan mereka, terutama dalam hal menggunakan layanan pinjaman online. Hasil ini didukung oleh penelitian Aufa, R., & Imron (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik lebih tertarik menggunakan layanan paylater ketika mereka lebih

memahami tentang uang. Selain itu, penelitian Defitri (2024) yang meneliti tentang bagaimana faktor literasi keuangan mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan Shopee Pinjam juga memperkuat hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang besar dan baik terhadap variabel dependen yaitu pilihan menggunakan Shopee Pinjam.

### **Pengaruh Risiko Gagal Bayar terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online***

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko Gagal Bayar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap keputusan pengguna pinjaman online. Variabel Risiko Gagal Bayar terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $1,759 < t$  tabel sebesar  $1,975$  dengan hasil signifikansi  $0,080 > 0,05$ , sesuai dengan hasil uji parsial di atas. Dapat disimpulkan bahwa keputusan pengguna pinjaman online tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel Risiko Gagal Bayar.

Implikasi penelitian ini pengguna pinjaman *online* akan tetap memilih menggunakan *platform peer to peer lending* meskipun sudah mengalami kredit macet. Generasi Z dan generasi *millennial* tidak bisa meminimalisir risiko gagal bayar sehingga menyebabkan terjebak dalam siklus utang yang berkepanjangan, dimana mereka terus meminjam untuk membayar hutang sebelumnya. Mereka merasa bahwa dengan menggunakan *platform* pinjaman *online* dapat memenuhi kebutuhan secara cepat dan tepat serta dapat memberikan bantuan finansial yang memadai (Dewi, 2021).

Karakteristik pengguna didominasi oleh perempuan, dimana perempuan memiliki gaya hidup yang berlebih. Hal ini dapat meningkatkan potensi gagal bayar dalam pinjaman online, mereka terus mengikuti trend yang ada dan berakibat pada gagal bayar pada sebuah pinjaman online (Puspaningtyas, 2023). Generasi *millennial* dan generasi Z menggunakan pinjaman online digunakan untuk kebutuhan mendesak tanpa mempertimbangan jangka panjang, hal ini dapat membuat kecenderungan terburu-buru tanpa memikirkan risiko yang mungkin terjadi.

Diharapkan generasi *millennial* dan generasi Z terus mempertimbangkan risiko gagal bayar dalam penggunaan pinjaman *online* sehingga dapat meminimalisir terjebak dalam siklus utang yang panjang. Selain itu generasi *millennial* dan generasi Z perlu memperhatikan risiko yang akan dialami apabila individu tersebut ingin melamar pekerjaan dengan kategori BUMN ataupun bidang lain, sebagai persyaratannya bebas dari BI *checking*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Saputra, (2024) yang menyatakan bahwa variabel risiko terhadap pinjaman *online* tidak berpengaruh signifikan.

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online

Di Kota Madiun, Keputusan Pengguna Pinjaman Online (Y) generasi Milenial dan Generasi Z secara bersamaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Risiko Gagal Bayar (X2).

Tabel 2. Uji Simultan (uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4467.017	2	2233.509	64.515	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5435.358	157	34.620		
	Total	9902.375	159			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN PENGGUNA PINJAMAN ONLINE

b. Predictors: (Constant), RISIKO GAGAL BAYAR, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian paralel menunjukkan bahwa H3 kemungkinan benar karena  $F_{hitung} = 64,515 > F_{tabel} = 2,660$  dan tingkat signifikansi  $F = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Seperti yang dapat dilihat, risiko gagal bayar (X2) dan pengetahuan keuangan (X1) memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap pilihan yang dibuat oleh kaum Milenial dan Generasi Z di Kota Madiun

ketika mereka menggunakan pinjaman online (Y). Kaum muda dari usia Z dan usia Milenial lebih cenderung menggunakan pinjaman online jika mereka lebih mengetahui tentang risiko gagal bayar dan bagaimana mengelola uang mereka. Penelitian ini menyiratkan bahwa keputusan pengguna pinjaman online dapat dipengaruhi oleh risiko gagal bayar dan literasi keuangan secara bersamaan. Literasi keuangan yang tinggi akan memungkinkan setiap orang untuk mengelola uang mereka dan, pada gilirannya, mengurangi kemungkinan gagal bayar ketika mengambil pinjaman online. Penelitian ini mendukung penelitian Cici et al. (2023), yang menemukan bahwa faktor risiko dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan orang untuk menggunakan pinjaman online.

#### **D. SIMPULAN**

Temuan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengguna pinjaman online. Pengguna pinjaman online akan membuat keputusan yang lebih baik jika generasi milenial dan Z di Madiun memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Risiko Gagal Bayar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*. Generasi *millenial* dan generasi Z di Madiun belum mampu untuk meminimalisir Risiko Gagal Bayar dalam Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*.

Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online* (Y) pada Generasi Millenial dan Generasi Z di Madiun. Semakin baik pengetahuan Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar maka Keputusan Penggunaan Pinjaman *Online* pada generasi *Millenial* dan Generasi Z juga akan meningkat. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu hanya menggunakan responden pengguna pinjaman *online* legal menurut catatan Otoritas Jasa Keuangan dengan kategori generasi *millenial* dan generasi Z di Madiun sehingga kurang mencakup keseluruhan dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel *independent*.

## E. SARAN

Saran dari peneliti yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh obyek dan juga penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Diharapkan bahwa penelitian di masa mendatang akan menilai faktor-faktor di luar risiko gagal bayar, literasi keuangan, dan keputusan yang dibuat oleh pengguna pinjaman daring. Dampaknya perlu diketahui dan dijadikan standar bagi peneliti lain untuk menyempurnakan pekerjaan mereka dan meningkatkan kualitas temuan mereka. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk bisa menambah wilayah dengan tempat penelitian yang beragam, sampel yang beragam sehingga mampu membuat keterbaharuan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar sebesar 44,4% terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman *Online* dan 55,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mendalami lebih lanjut faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Keputusan Pengguna Pinjaman *Online*.

Diharapkan generasi *millenial* dan generasi *Z* di Madiun untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka agar memahami dengan lebih baik konsep keuangan, termasuk risiko dan manfaat dari penggunaan pinjaman *online*, selain itu dapat bertanggung jawab untuk mengelola uang mereka termasuk layanan pinjaman online sesuai kebutuhan dan kemampuan finansial. Peningkatan literasi keuangan juga akan membuat peningkatan kesejahteraan finansial dan mengurangi risiko masalah finansial di masa depan. Selain itu diharapkan generasi *millenial* dan generasi *Z* terus mempertimbangkan risiko gagal bayar dalam penggunaan keputusan penggunaan pinjaman online sehingga dapat meminimalisir terjebak dalam siklus utang yang panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhyatma, D. K. (2022). Perlindungan Hukum Investor Di Pasar Modal Dalam Hal Emiten Gagal Bayar Obligasi.

Adiwijaya, A. P., & Maulana, W. S. (2023). Analisis Pembuatan Sistem Antifraud Pada Startup Fintech, Khususnya Peer-To-Peer Lending. *Ilmiah Teknik*, 2(3), 69–76.

Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58.

Agungnoe. (2024). *OJK Ingatkan Gen Z dan Milenial Rentan Terjerat Pinjol*.

Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS Di kota Semarang. *Administration and Educational Management*, 7(Januari-Juni), 449–459.

Alfita, M., Nur Sulistiyowati, L., & Anggraini Setyahety, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Generasi Milenial Di Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.

Cindy Mutia Annur. (2023a). *Inilah 10 Aplikasi Pinjol Terbanyak Digunakan di Indonesia, Siapa Teratas?*

Cindy Mutia Annur. (2023b). *Nilai Penyaluran Pinjaman Online di Indonesia (Januari 2022–Januari 2023)*.

Damanik, J. R., Fauzi, R., & Hamami, F. (2023). Implementasi Algoritma Klasifikasi Naïve Bayes Untuk Klasifikasi Credit Scoring Pada Platform Peer-To-Peer Lending. *Computer System and Informatics (JoSYC)*, 4(4), 880-890.

Defitri, A. H. (2024). Analisis Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan Fintech. *Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 2, 567–576.

DetikSumbagsel, T. detikfinace-. (2023). *Pertumbuhan Pinjol Lebih Tinggi Dibandingkan Perbankan*. Senin, 21 Agu 2023.

Dimas Saputra.. (2024). Analisis Pengaruh Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online Dengan Kemudahan Sebagai Variabel Pemoderasi. (Studi Empiris Pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas). *1*, 4–6.

Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18.

Susanto, D. A., & Purwanto, E. (2020). Pengembangan Theory of Reasoned Action Untuk Penelitian Online Shopping Intention: Sebuah Kerangka Teoritis. *Technology Adoption A Conceptual Framework, 1989*, 1–30.

Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan, 1*(1).

Waron, A. R. P. M. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pihak Peminjam Yang Disebar Oleh Layanan Pinjaman Online Yang Berstatus Ilegal.

Widyawati Purwaningrum. (2024). *Mengungkap Alasan Remaja Gemar Menggunakan Layanan Pinjaman Online (Pinjol)*.